



PENGARUH KEMAMPUAN KERJA, DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI KELOMPOK TANI MEKAR, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG

Diouf Evarous El Qadri¹, Lokot Muda Harahap²

^{1,2)} Universitas Negeri Medan

diouf12233@gmail.com, lokotmuda14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Kerja dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di kelompok Tani Mekar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan sampel sebanyak 97 orang Petani. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) dan Evaluasi Model Struktur (Inner Model) dan Uji Hipotesis dengan menggunakan SPSS 26. Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis menunjukkan bahwa Kemampuan Kerja berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kelompok Tani Mekar Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang sebesar sebesar 18,6%. Modal berpengaruh dan signifikan Pendapatan Petani Jagung di kelompok Tani Mekar Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang sebesar 18,6%.

Kata kunci: Kemampuan Kerja, Modal, Pendapatan

1. Pendahuluan

Penghasilan ialah faktor yang sangat penting mencapai kebutuhan modal kerja. Oleh sebab itu, perusahaan memerlukan sumber pemodalannya ataupun dana sehingga dengan menaikkan penjualan maka profitabilitas perusahaan juga naik. Karena salah satu hal yang memberi dampak profitabilitas ialah operasi yang menguntungkan dimana barang yang dihasilkan perusahaan siap untuk dijual dan dipakai oleh konsumen (Widya, 2018). Dalam bisnis, penghasilan bisa disebutkan dengan kuantitas uang yang diperoleh suatu perusahaan dari aktivitas yang dilaksanakannya. Dengan begitu, para ahli dapat menyimpulkan bahwasanya penghasilan ialah sejumlah penghasilan yang diterima individu selama jangka waktu tertentu sebagai imbalan atas jasa-jasa akibat faktor produksi (Afrinavati, 2018).

Penghasilan ialah bagian penting dalam suatu usaha, karena penghasilan ialah obyek aktivitas usaha. Aktivitas usaha ialah menghasilkan penghasilan itu sendiri, sehingga bisa disebutkan penghasilan sangat memberi dampak kelangsungan aktivitas usaha: semakin banyak penghasilan yang dihasilkan maka semakin besar pula keahlian usaha tersebut dalam memanggarkan pengeluaran ataupun anggaran

operasional dalam perusahaan. Dengan begitu, penghasilan ialah salah satu indikator keberhasilan.

Penghasilan petani ditentukan oleh produksi dan penjualan per panen dikurangi anggaran tanam hingga panen. Pandangan (Hasibuan 2005: 94) efisiensi ialah hasil yang dicapai individu dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya bersumber atas keahlian, pengalaman, keseriusan serta waktu. Sementara pandangan Swasto (2003; 23), keahlian menampilkan potensi individu dalam melaksanakan tugas ataupun pekerjaan. Modal ialah faktor penting dalam menggerakkan suatu usaha.

Dengan begitu, modal dapat dipandang sebagai mesin penggerak suatu usaha, bisa menetapkan maju dan mundurnya usaha itu sendiri. Memahami modal bagi petani ialah bidang utama bisa menggerakkan sistem pertanian, mulai dari pembelian benih, anggaran tanam, anggaran pemeliharaan, dan anggaran panen di masa depan. Revathi et al (2016) menyebutkan bahwasanya modal ialah salah satu faktor produksi yang akan menetapkan produktivitas dan penghasilan usahatani jagung, Parinduri (2016) menyebutkan bahwasanya semakin besar modal yang dipunyai suatu usaha tani maka semakin besar pula penghasilan yang dihasilkan. Hasil yang baik di bidang pertanian didukung oleh keahlian kerja yang baik. Kapasitas kerja petani jagung kelompok Tani Mekar masih memakai tenaga kerja anggota keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak, serta ditemukan pula buruh harian yang dibayar untuk menunjang kapasitas kerja petani jagung tetap optimal, kecuali bahwasanya modal yang dipakai petani jagung. Kelompok Tani Mekar memakai metode koperasi petani, artinya tidak semua petani memakai modal sendiri untuk melaksanakan aktivitas usahatani, melainkan menerima pinjaman dari oknum lain, dan model pemanggaranan dikurangi pada saat panen. diluar, mulai dari penaburan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan ditanggung oleh koperasi petani.

Petani jagung dalam satu kelompok mempunyai kesamaan kepentingan bahkan bersatu dalam budidaya jagung sehingga dapat bersama-sama memecahkan permasalahan dan menjalin kerjasama antar petani untuk mendapat produksi dan hasil yang memuaskan. Keahlian bekerja juga sangat penting dan sangat diperlukan dalam bidang pertanian, selain jadi seorang petani. Pengalaman, ketrampilan ataupun pengetahuan sendiri, serta keahlian bekerja juga turut menetapkan tercapainya hasil panen yang melimpah, sehingga diperlukan pula kerjasama antara petani dan masyarakat untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Permodalan petani jagung bersifat fluktuatif, artinya modal petani jagung di kategori Tani Mekar Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tidak tetap ataupun mengalami transformasi sehingga penghasilan tidak stabil. Bisa dilihat pada Bersumber wawancara yang dilaksanakan peneliti fenomena yang terjadi pada permodalan petani jagung di Kelompok Tani Mekar dimana kita melihat Pak Sarudin Manik mengeluarkan modal awal sebesar Rp 8.000.000 dan penghasilan sebesar Rp 12.500. 000 sementara dilihat dari Bapak Pahar Manik dimana modal awal yang dikeluarkan sebesar Rp.10.000.000 penghasilan nya sangat kecil di angka Rp.12.000.000 dengan luas lahan yang sama. Kapasitas kerja yang tidak memadai untuk mendukung produksi jagung.

Sistem permodalan petani jagung di kategori Tani Mekar di daerah Percut Sei Tuan, kecamatan Deli Serdang dianggarkan oleh koperasi petani, sehingga

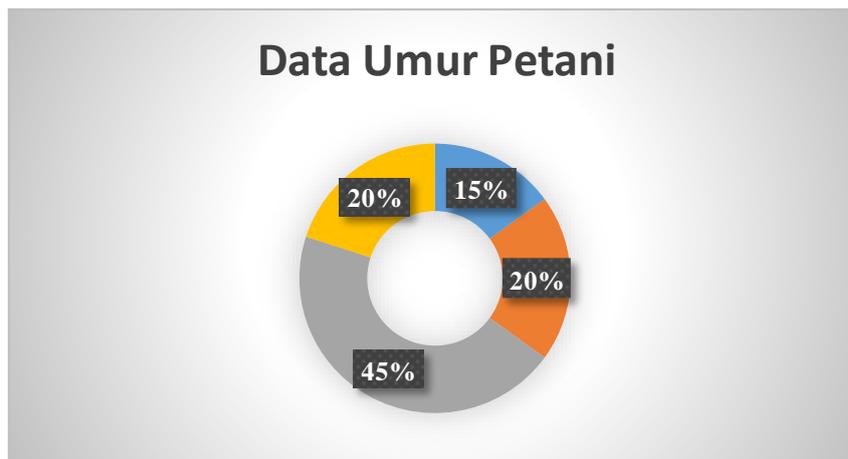
penghasilan mereka wajib melebihi modal yang dikeluarkan untuk dapat merepatriasi dana yang dipinjam dari petani. Koperasi, tapi jika mengalami kerugian di bidang pertanian misalnya gagal panen yang disebabkan oleh beberapa faktor, maka petani tetap dianggarkan untuk periode berikutnya, dan jika terjadi masalah penyeteroran modal akan dilaksanakan misalnya biasa pada periode tersebut, modal ialah pengumpulan uang ataupun barang untuk melaksanakan usaha di bidang pertanian. Selain itu, jika dilihat dari data permodalan dan penghasilan, terlihat ada naik turunnya dari tahun ke tahun. Dari data modal dan penghasilan juga terlihat bahwasanya selain dampak luas lahan, pertumbuhan ataupun kekurangan produktivitas juga disebabkan oleh tenaga kerja dan modal, sehingga besar kecilnya hasil produksi yang diperoleh juga turut memberi dampak.

Ditemukan permasalahan di eksplorasi

- a) Produktivitas tenaga kerja petani jagung kelompok Tanya Bloom masih kategori rendah karena minimnya penghasilan yang diterima petani. Keahlian petani sendiri ialah keahlian petani dalam melaksanakan aktivitas pertanian, mulai dari pengadaan benih, penanaman, perawatan tanaman, hingga pemanenan.
- b) Permodalan bagi petani sendiri ialah faktor utama bagi petani dalam menggerakkan aktivitasnya mulai dari pembelian bibit, penanaman, perawatan tanaman hingga proses pemanenan. Permodalan jadi permasalahan utama yang dihadapi petani karena petani masih mengandalkan modal sendiri dan minimnya bantuan dari pemerintah karena dana yang dikeluarkan untuk sektor pertanian sangat kecil.
- c) Penghasilan bagi petani ialah hasil yang diperoleh dari penjualan hasil panen dan diharapkan penghasilan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi para petani serta menjamin keberlangsungan usaha usahataniannya. Penghasilan petani sangat disebabkan oleh kapasitas kerja petani serta modal yang memadai. Modal dan kapasitas tenaga kerja sebagai faktor utama untuk mendapat penghasilan yang sebesar-besarnya wajib dimanfaatkan semaksimal mungkin, tapi kedua indikator tersebut tidak mencapai syarat untuk menaikkan penghasilan. petani jagung yang tergabung dalam Kelompok Tani Mekar.

Kuantitas petani di kategori Tani Mekar di Kecamatan Percut sei tuan Kabupaten Serdang Deli sebanyak 97 orang dan pandangan PPL (Penyuluhan Pertanian Lapang) ditemukan 7 Kelompok Tani di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Berikut tabel data usia petani Kelompok Tani Mekar, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kecamatan Deli Serdang:



Gambar 1.2

Sumber: Hasil Wawancara Petani Jagung Kelompok Tani Mekar

Bersumber data di tabel 1.2 di atas terlihat tingkat usia petani, dimana pada kolom biru usia petani 17-25 tahun sebesar 15%, di tabel merah usia petani 26-35 tahun sebesar 20%, pada kolom berwarna hijau usia petani 36-50 tahun sebesar 45%, dan pada kolom hijau tua usia petani 51-70 tahun sebesar 20%. Pandangan I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati (2021), keahlian kerja secara simultan mempunyai dampak signifikan pada penghasilan petani sayuran di Kecamatan Baturiti. Luas lahan, modal serta kuantitas produksi berdampak positif dan signifikan secara parsial pada penghasilan petani sayuran di wilayah Baturiti. Pandangan Nurfajariani (2022), hasil penelitian menampilkan bahwasanya variabel permodalan tidak mempunyai dampak signifikan pada tingkat penghasilan petani padi di kawasan Aralle kabupaten Mamasa. Bersumber fenomena tersebut di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kelompok Tani Mekar, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”. Berdasarkan Latar belakang tersebut maka di temukan rumusan masalah:

- 1) Apakah ditemukan dampak keahlian kerja pada penghasilan petani jagung di Kelompok Tani Mekar Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
- 2) Adakah dampak modal pada penghasilan petani jagung di Kelompok Tani Mekar Kecamatan Percut Sei Tuan Kecamatan Deli Serdang?
- 3) Apakah ditemukan dampak kapasitas tenaga kerja dan modal pada penghasilan petani jagung di Kelompok Tani Mekar Kecamatan Percut Sei Tuan Kecamatan Deli Serdang?

2. Kajian Pustaka

2.1 Pendapatan

Pandangan teori ekonomi, penghasilan didasarkan pada nilai maksimum bisa dikonsumsi individu pada periode tertentu, dengan harapan pada akhir periode tersebut keadaannya serupa dengan situasi awalnya (Rustam, 2013). Pandangan Damayanti (2011), penghasilan ialah penerimaan individu baik dalam bentuk tunai ataupun non tunai, yang diterima melalui negosiasi antara pedagang dan pembeli atas keputusan bersama. Bersumber pendapat kedua orang peneliti tersebut, bisa diasumsikan bahwasanya penghasilan ialah hasil kerja para pedagang dari bermacam

aktivitas operasi usaha, baik usaha berjalan di bidang barang ataupun jasa selama jangka waktu tertentu. Indikator Penghasilan pandangan Soediyono (2014:78) ialah: 1) Keuntungan, 2). Kepuasan, 3) Penghasilan berasal dari operasi, 4) Kemungkinan mengembalikan layanan.

2.2 Keahlian Kerja

Wijaya (2017:242) menyebutkan bahwasanya keahlian individu dalam melaksanakan tugas yang diberikan sangat bergantung pada kuantitas serta mutu pelatihan yang diterimanya. Sementara Zainun (2013:56) berpendapat bahwasanya keahlian bekerja antara lain ditentukan oleh mutu pekerjaan bisa dicirikan melalui jenjang dan jenis pendidikan. Selain pendidikan, pelatihan juga dapat membangun dan menaikkan keahlian kerja. Pandangan Gibson, Ivantsevich dan Donnelly (2015:107), keahlian diartikan sebagai potensi yang dipunya individu saat melakukan suatu pekerjaan ataupun tugas sehingga hasil yang dicapai tepat dengan harapan. Fitz dalam Swasto (2008:80) berpandangan bahwasanya indikator kinerja dapat diklasifikasikan yakni:

- a) Kapabilitas pengetahuan ialah pengertian luas yakni segala sesuatu yang diketahui yang berhubungan dengan tugas individu dalam suatu organisasi.
- b) Keahlian ialah keahlian psikomotorik serta teknik-teknik tertentu untuk melaksanakan pekerjaan berhubungan dengan tugas individu disuatu organisasi.
- c) Keahlian sikap ialah keahlian yang mempunyai dampak tertentu pada reaksi individu pada orang lain, objek dan situasi yang berhubungan dengan orang tersebut.

2.3 Modal

Modal ialah hal pokok dalam menggerakkan suatu usaha ataupun perusahaan, modal ialah hal esensial saat menggerakkan suatu usaha sebab modal ialah salah 1 unsur bisa dipakai oleh suatu perusahaan untuk menggerakkan usahanya serta mendapat keuntungan. Pandangan Syam (2014:16), modal ialah sisa hak beroperasi suatu lembaga (entitas) sesudah dikurangi kewajibannya. Pandangan Munaweer (2014:19), modal ialah hak ataupun bagian yang dipunya pemilik perusahaan, yang dikatakan dengan modal (modal saham), surplus, dan laba ditahan. Ataupun kelebihan aset suatu perusahaan atas seluruh utangnya. Meij (dalam Riyanto 2010: 18) mengartikan modal sebagai “kuantitas” barang modal yang ditemukan pada sisi debet neraca, sementara barang modal mengacu pada seluruh barang dalam rumah tangga suatu perusahaan, dan fungsi produktifnya ialah menghasilkan penghasilan. .Pandangan James Harn (2017), modal kerja bersih ialah aset lancar dikurangi kewajiban lancar, sementara modal kerja kotor ialah investasi perusahaan pada aset lancar misalnya kas, piutang, dan inventaris. Polak (Riyanto, 2010:18) mendefenisikan modal sebagai keahlian dalam memakai barang modal. Jadi ekuitas ialah apa yang ada di neraca di samping utang. Barang modal ialah barang yang belum dipakai dalam usaha. Jadi yang ada di neraca ialah sisi debitnya. Indikator Modal menurut pandangan Andy Patiwar (2019) : 1) Struktur modal 2) Pemakaian modal tambahan 3) Hambatan untuk mengakses modal eksternal 4)Keadaan usaha sesudah penambahan modal.



3. Metode Penelitian

3.1 Sampel

Sampel dipilih secara acak, tanpa memandang tingkat populasi, sehingga setiap elemen populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih jadi subjek penelitian. Sampel yang dipakai juga berjumlah 97 responden. Seluruh populasi yang terlibat di eksplorasi terdiri atas masyarakat yang bekerja sebagai petani khusus Kelompok Tani Mekar Kecamatan Percut Sei Tuan Kecamatan Deli Serdang yang berjumlah 97 petani jagung.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

1) Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas ialah pengujian yang menguji seberapa baik suatu teknik, instrumen, ataupun proses pengukuran pada hal-hal tertentu yang perlu diukur. Pengujian validitas berhubungan dengan apakah kita mengukur kuantitas dengan benar. Pandangan Widiyanto (2010:34-37), koefisien korelasi dalam suatu uji validitas dapat ditentukan dengan memakai rumusan Pearson yakni:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - \sum X^2 \times (N\sum Y^2 - \sum Y^2)}$$

b. Uji Reliabilitas

Seperti yang dinyatakan oleh Situmorang (2014), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa dapat dipercaya atau dapat diandalkannya suatu alat pengukuran. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, pengujian dilakukan. Menurut Situmorang (2014), 92, reliabilitas setiap pertanyaan yang dianggap valid dalam uji validitas menentukan statusnya. Reliabilitasnya sangat baik jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,8; jika berada di antara 0,7 sampai 0,8, maka baik; dan jika kurang dari 0,7, maka tidak stabil.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang dilaksanakan agar menemukan apakah sebaran data normal ataupun tidak, yang berikutnya jadi penting untuk diketahui karena berhubungan dengan pemilihan uji yang tepat untuk dipakai (Hamdi dan Bahruddin, 2014: 113). Kesimpulannya uji normalitas ialah data tersebar merata dan polanya tidak miring ke kiri ataupun ke kanan.

b. Uji Multikolonieritas

Pandangan Sriningsih dkk (2018), multikolinearitas ialah suatu keadaan dimana ditemukan korelasi antar variabel independen ataupun antar variabel independen yang tidak saling independen. Tujuan uji multikolinearitas ialah agar menemukan apakah suatu model regresi menampilkan adanya korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas



Pandangan Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan ketimpangan varians residu suatu observasi pada observasi yang lain. Jika simpangan sisa observasi yang satu ke observasi yang lain tetap maka dikatakan homoskedastisitas, serta jika berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas. Model yang baik ialah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk memeriksa ada ataupun tidaknya heteroskedastisitas dipakai uji Glaser yakni meregresi nilai absolut residu pada variabel independen. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansinya $>0,05$. Sebaliknya heteroskedastisitas terjadi jika nilainya signifikan.

3) Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dipakai susah membandingkan variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 dengan variabel terikat (Y). Persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

4) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu mekanisme yang dilaksanakan dengan maksud memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji T memakai nilai signifikansi setiap koefisien regresi pada realitas yang ada (Alghifari, 2000, p. 39). Uji-t dipakai untuk menguji secara parsial dampak suatu variabel bebas pada variabel terikat yakni dampak masing-masing variabel bebas. terdiri atas keahlian kerja serta permodalan dari penghasilan petani jagung yang ialah variabel terikat. Pengolahan data memakai program Eviews yakni:

- Jika probabilitas $> 0,05$ jadi H_0 diterima.
- Jika probabilitas $< 0,05$ jadi H_0 ditolak.

Rumus uji-t dua sampel (juga dikenal sebagai uji-t Student) ditunjukkan di bawah ini : $T_{hitung} = b_i / S_{b_i}$ Keterangan: b_i = koefisien regresi variabel i S_{b_i} = standar error variabel i . Memakai tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan df ($n_k - 1$).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-f)

Uji F ialah uji signifikansi suatu persamaan dipakai susah menemukan besarnya dampak variabel bebas (X_1, X_2), Langkah Uji:

Definisi hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

- $H_0: \beta_i = 0$; Tidak ditemukan dampak signifikan antara variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersamaan pada variabel Y .
- $X_a: \beta_i \neq 0$; Antara variabel X_1 dan variabel X_2 ditemukan dampak signifikan pada variabel Y sekaligus.

Bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada ($\alpha=5\%$) dengan $df=k$; $n-(k+1)$.

Uji statistik yang dipakai: Kriteria pengambilan keputusan ialah:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas ($F < \alpha$ (0,05), jadi H_0 ditolak ataupun bisa diasumsikan ditemukan dampak signifikan antara variabel X dan Y secara bersamaan.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai probabilitas ($F \geq$ (0,05), jadi H_0 diterima ataupun bisa diasumsikan tidak ditemukan dampak antara variabel X dan Y secara bersamaan

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya menunjukkan sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur ketepatan model regresi dalam memprediksi nilai variabel terikat. Nilai R^2 rendah jika komponen bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat sepenuhnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

1) Uji Validitas

Validitas kuesioner diuji pada 97 responden. Agar menemukan valid ataupun tidaknya suatu angket bisa terlihat membandingkan r-score bersama r-tabel. Agar menemukan tingkat kepercayaannya terlebih dahulu akan dilaksanakan penjumlahan statistik memakai IBM SPSS Statistics 26.

Tabel 1
Nilai r-hitung Variabel Tenaga Kerja (X1)

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Ket
Keahlian Kerja	X1.1	0,707	0,197	Valid
	X1.2	0,826	0,197	Valid
	X1.3	0,953	0,197	Valid
	X1.4	0,953	0,197	Valid
Modal	X2.1	0,742	0,197	Valid
	X2.2	0,724	0,197	Valid
	X2.3	0,852	0,197	Valid
	X2.4	0,717	0,197	Valid
Pendapatan	Y.1	0,590	0,197	Valid
	Y.2	0,770	0,197	Valid
	Y.3	0,813	0,197	Valid

	Y.4	0,764	0,197	Valid
--	-----	-------	-------	-------

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024.

Tabel 4.2 menampilkan bahwasanya setiap item mempunyai nilai r positif > nilai r tabel sebesar 0,197. Dengan begitu, bisa diasumsikan bahwasanya seluruh indikator kelima variabel tersebut valid.

2) Uji Reabilitas

Hasil uji reliabilitas instrumen memakai SPSS 26 bisa terlihat di tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Keahlian Kerja	0,865	Reliabel
2	Modal	0,755	Reliabel
3	Pendapatan	0,721	Reliabel

Bersumber hasil uji reliabilitas di tabel 4.3 terlihat nilai Cronbach's alpha ketiga variabel diatas >0,60 sehingga bisa diasumsikan bahwasanya seluruh item pernyataan baik dari variabel dependen ataupun independen ialah reliabel.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas menguji data variabel independen serta data variabel dependen pada persamaan regresi apakah berdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas bisa dilaksanakan dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov. Inferensi bisa dilaksanakan agar menemukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal ataupun tidak dengan melihat nilai signifikansinya. Jika signifikansi > 0,05 maka berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya.

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.9975326 1
	Most Extreme Absolute Differences	.126 .126



Negative	-0.056
Test Statistic	.126
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Bersumber diberikan di tabel signifikansi 0,200 diasumsikan yang diuji normal.

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

hasil yang terlihat nilai > 0,05, jadi bisa bahwasanya data berdistribusi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

4) Uji

Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilaksanakan agar menemukan ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi sehingga dikatakan masalah multikolonieritas. Multikolonieritas bisa terlihat dari nilai toleransi dan nilai variance inflasi faktor (VIF) $\leq 0,10$ ataupun sama dengan $VIF \geq 10$. Hasil uji multikolonieritas bisa terlihat di tabel dibawah ini.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.597	1.629		7.733	.000		
	TOTAL.X1	-.073	.058	-.125	-1.251	.214	.960	1.042
	TOTAL.X2	.300	.091	.327	3.290	.001	.960	1.042

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.



Bersumber data di tabel 4 terlihat bahwasanya masing-masing variabel mempunyai nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Oleh sebab itu, bisa diasumsikan bahwasanya tidak terjadi multikolinearitas pada eksplorasi.

5) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi mempunyai penyimpangan yang tidak sama antara residu ataupun observasi dengan observasi lainnya. Analisis statistik dilaksanakan dalam model regresi. Pada nilai signifikansi ($> 0,05$) tidak terjadi heteroskedasi dan sebaliknya. Di bawah ini ialah tabel hasil statistik dari pengujian keluaran SPSS 26.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Metode Glesjer
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.136	2.612		2.349	.021
	LN _{X1}	-1.552	.514	-.302	-1.321	.190
	LN _{X2}	-.187	.887	-.021	-.211	.833

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Dari hasil diatas terlihat signifikansi ketiga variabel independen $> 0,05$ yakni: variabel "Efisiensi" $0,190 > 0,05$, variabel "Modal" $0,833 > 0,05$. Oleh sebab itu, bisa diasumsikan bahwasanya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada eksplorasi.

6) Teknik Analisis Data

Dengan memakai regresi berganda dapat diketahui apakah ditemukan dampak antara keahlian tenaga kerja dan modal pada penghasilan petani jagung.

7) Uji Hipotesis

Agar menemukan dampak suatu variabel bebas pada variabel terikat secara parsial ataupun dikatakan dengan uji t. Dieksplorasi dilaksanakan uji t dengan memakai SPSS tingkat signifikansi $0,05$ (5%). Jika nilai Sig $< 0,05$ maka variabel X berdampak signifikan pada variabel Y dan sebaliknya. Di bawah ini ialah hasil pengujian sebagian:

Tabel 6
Hasil Uji Parsial



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.597	1.629		7.733	.000
	TOTAL.X1	-.073	.058	-.125	-1.251	.214
	TOTAL.X2	.300	.091	.327	3.290	.001

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Bersumber hasil perhitungan di tabel di atas, dapat diambil kesimpulan yakni:

$$Y = 12,597 - 0,073 X1 + 0,300 X2$$

- Nilai konstanta = 12,597, sehingga dapat diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstanta), maka variabel dependen bernilai 12,597.
- Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai negatif (-) sebesar 0,073 ataupun 7,3%, artinya jika variabel tersebut
- maka dapat diartikan jika variabel X1 naik maka variabel Y juga akan naik, begitu pula sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 0,300 ataupun 30% yang artinya jika variabel tersebut.

8) Uji Parsial

- a. Bersumber hasil perhitungan di tabel diatas, nilai sig variabel X1 sebesar 0,214 > 0,05. Dengan begitu, bisa diasumsikan bahwasanya hipotesis tersebut ditolak. Variabel keahlian kerja tidak mempunyai dampak signifikan pada penghasilan usahatani jagung.
- b. Bersumber hasil perhitungan di tabel diatas, nilai sig variabel X2 ialah sebesar 0,001 < 0,05. Dengan begitu, bisa diasumsikan bahwasanya hipotesis diterima. Variabel pengalaman mempunyai dampak signifikan pada penghasilan usahatani jagung.

Uji F pada dasarnya menampilkan apakah seluruh variabel independen di gabungkan pada model mempunyai dampak secara bersama-sama pada variabel dependen.

Tabel 7
ANOVA^a



Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.078	2	16.039	5.596	.005 ^b
	Residual	269.428	94	2.866		
	Total	301.505	96			

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL.X2, TOTAL.X1

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Di tabel diatas nilai Sig sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan begitu bisa diasumsikan bahwasanya variabel-variabel independen mempunyai dampak signifikan secara simultan pada variabel dependen.

9) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R)

Koefisien determinasi dipakai agar menemukan seberapa besar dampak langsung variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Bersumber hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi () 0,186 (18,6), yang berarti tenaga kerja dan modal mempunyai dampak langsung pada produktivitas usahatani jagung sebesar 18,6%, dan sisanya sebesar 81,4% disebabkan oleh variabel lain

4.2 Pembahasan

1) Pengaruh Keahlian Kerja pada Pendapatan Usaha Tani Jagung

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwasanya keahlian kerja tidak berdampak signifikan pada produktivitas budidaya jagung, dibuktikan dengan diperoleh nilai sig sebesar $0,214 > 0,05$ ataupun $21,4\% > 05\%$. Tepat dengan pernyataan Zarlioni (2020) menyebutkan bahwasanya keahlian kerja tidak berdampak pada penghasilan. Dimana yang memakai tenaga kerja dalam kuantitas besar dan yang memakai tenaga kerja lebih sedikit mempunyai peluang yang sama dalam menghasilkan produk. Karena memakai keahlian tenaga kerja dalam kuantitas banyak tapi pekerjaan yang kurang optimal dengan jam kerja yang tidak optimal tentu akan menimbulkan penghasilan yang tidak tepat harapan. Hasil eksplorasi tidak tepat dengan hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya serta tidak tepat dengan penelitian Nian Elly Arissi dan Made Suyan Utama (2017) yang menampilkan bahwasanya keahlian kerja berdampak positif dan signifikan pada penghasilan petani. Bersumber penjelasan di atas, maka penelitian yang dilaksanakan dirancang secara tepat dengan penelitian yang dilaksanakan. Meskipun kapasitas tenaga kerja memegang peranan penting dalam usaha pertanian jagung, tapi beberapa penelitian menampilkan bahwasanya kuantitas tenaga kerja yang dipekerjakan tidak memberikan dampak signifikan pada penghasilan dari usahatani jagung. Faktor-faktor misalnya teknologi pertanian yang efektif, pemakaian pupuk yang tepat, praktik irigasi yang baik, dan pemilihan varietas jagung terbaik cenderung berdampak lebih besar pada hasil panen dibandingkan kuantitas pekerja yang terlibat dalam proses pertanian.

2) Pengaruh Modal pada Pendapatan Usaha Tani Jagung

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwasanya modal berdampak signifikan pada penghasilan usahatani jagung dibuktikan dengan diperoleh nilai sig sebesar $0,01 < 0,05$ ataupun $1\% < 5\%$. Hasil eksplorasi sejalan dengan hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya dan penelitian Ramadhani Ardianto Karsa Sunaryono, Wahyu Adhi Saputro dan Ekklesia Sulistevati (2021) menampilkan bahwasanya modal berdampak positif dan signifikan pada penghasilan petani. Tapi pandangan Halima S. Dia (2023), kajian variabel modal kerja tidak memberikan dampak signifikan pada penghasilan

3) Pengaruh Keahlian Kerja dan Modal pada Pendapatan Usaha Tani Jagung

Bersumber hasil perhitungan dengan memakai metode regresi linier berganda, eksplorasi mendapat hasil yang membuktikan bahwasanya ditemukan dampak secara serentak ataupun simultan pada kapasitas tenaga kerja, modal dan penghasilan usahatani jagung di kategori tani Bloom kecamatan Perkut Sei Tuan. Hasil penelitian yang diperoleh pada eksplorasi sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Maysuri, Muttakien dan Bobi Loser Krisnandar (2023) mengenai dampak modal, luas lahan dan tenaga kerja pada penghasilan petani menyebutkan bahwasanya dari analisis modal mempunyai dampak. variabel berdampak signifikan pada penghasilan petani kelapa sawit. Luas lahan mempunyai dampak signifikan pada penghasilan petani kelapa sawit dan variabel tenaga kerja mempunyai dampak signifikan pada penghasilan petani kelapa sawit.

5. Kesimpulan

Bersumber hasil penelitian yang dibahas mengenai dampak tenaga kerja dan modal pada penghasilan usahatani jagung, maka dapat diambil kesimpulan yakni: Keahlian kerja secara parsial tidak berdampak positif pada penghasilan usaha budidaya jagung di kategori tani Mekar desa Amplas. Artinya, aktif ataupun tidak, keahlian bekerja tidak menjamin kenaikan penghasilan. Modal berdampak positif dan signifikan secara parsial pada penghasilan usahatani jagung di kategori tani Mekar di desa Amplas. Artinya jika petani mempunyai modal yang banyak maka penghasilan akan naik, dan modal yang banyak dapat membuat masyarakat bekerja lebih efisien dan efektif. Kapasitas dan modal secara bersama-sama mempunyai dampak signifikan pada produktivitas produksi padi di kategori tani sejahtera di desa Amplas.

6. Daftar Pustaka

- Azzura, D., Marsudi, E., & Usman, M. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Sayur-Sayuran Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(3),92–105. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v2i3.3958>
- Putra, I Putu Danendra dan Sudirman, I Wayan. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*. 4(9), h: 1048-1193.
- Rahayu, Ni Putu Dewi Agustini. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penambang Pasir di Desa Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 2(5), h: 226-232.
- Sasmitha, Ni Putu Ria, dan Ayuningsasi, A.A. Ketut. 2016. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Bambu di desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*. 6(1): h: 64-84.
- Subani, W. & Barus, HR. 2012. Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancig Ulur di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur, *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 3(3): 107-116.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung.
- Wahyuningsih, S. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*.
- Yuniartini, Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*, 2(2), h: 95-101.